

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

SDN 04 Bawu Jepara ialah lembaga pendidikan yang naungannya dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu SDN 04 Bawu memiliki letak yang sama atau biasa disebut seataap dengan Taman Kanak-Kanak yaitu TK kartini. SDN 04 Bawu berlokasi di Desa Bawu Kec. Batealit, Kab. Jepara. Sekolah yang didirikan pertama kali pada tahun 1985, dan mendapat SK Operasional pada tahun 2018. Tujuan didirikannya SDN 04 Bawu yaitu ialah bisa pendidikan dasar bagi masyarakat.

Dilihat dari perkembangan SDN 04 Bawu yang makin membaik dari tahun ke tahun karena adanya perkembangan status dari terdaftar, kemudian diakui dan pada tahun 2016 dan terakreditasi A. Proses perkembangan SDN 04 Bawu Jepara tidak terhindar dari jasa, pengorbanan, perjuangan para pandahulu sehingga bisa mendirikan SDN 04 Bawu yang terdaftar dan memiliki SK Pendirian dengan nomor: 421. 2/ 0020/ 11/ 41/ 85.¹

Visi SDN 04 Bawu yaitu mewujudkan siswa didik beriman, bertaqwa, yang memiliki kecerdasan, keterampilan jasmani rohani serta berakhlak mulia. Sedangkan Misi SDN 04 Bawu yaitu melaksanakan pendidikan budi pekerti yang dijiwai oleh nilai keagamaan, meningkatkan profesional tenaga kependidikan, memberdayakan potensi sekolah, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), serta membina hubungan yang harmonis antara sesama rekan kerja, siswa, wali murid, komite sekolah, masyarakat dan instansi sekolah.²

Sebuah komponen yang penting pada proses belajar ialah tersedianya sarana prasarana. Berikut merupakan daftar ruangan serta fasilitas yang dimiliki SDN 04 Bawu Jepara.³

¹ Dokumentasi Profil Sekolah, SDN 04 Bawu Jepara, Pada 11 Januari 2022

² Dokumentasi Visi, Misi SD 04 Bawu Jepara, Pada 11 Januari 2022

³ Dokumentasi sarana dan prasarana sekolah, SDN 04 Bawu Jepara, Pada 11 Januari 2022

Tabel 4.1 Ruang dan Fasilitas

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	ang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	ang Guru	1	Baik
3.	ang Kelas	8	Baik
4.	mar Mandi Guru Laki-laki	1	Baik
5.	mar Mandi Guru Perempuan	1	Baik
6.	mar Mandi Siswa Laki-laki	1	Baik
7.	mar Mandi Siswa Perempuan	1	Baik
8.	ang Ibadah	1	Baik
9.	ang UKS	1	Baik
10.	ang Perpustakaan	1	Baik

Selain terdapat sarana dan prasarana yang baik, tersedianya SDM ialah sebuah faktor pendukung terciptanya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan. SDN 04 Bawu memiliki tenaga pendidik yang terdiri atas 5 laki-laki dan 5 perempuan. 10 tenaga pendidikan yang mengabdikan di SDN 04 Bawu tersebut bersarjana pendidikan.⁴

Tabel 4.2 Data Guru SDN 04 Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.			0%
Jumlah			0%

Tabel 4.3 Data Nama Pendidikan SDN 04 Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Tanggal Lahir	Keterangan	Pendidikan Terakhir	Tahun Pendidikan
	Khaeroni, S.Pd.	Jepara, 25/08/1963	Kepala Sekolah	Universitas Terbuka	2008-2010
	Ahmad Muthahhar,	Jepara, 08/04/1968	Guru Mapel PJOK	Universitas Negeri	2004-2006

⁴ Dokumentasi data tenaga pendidik, SDN 04 Bawu Jepara, Pada 11 Januari 2022

	S.Pd.			Semarang	
	Catur Raka Siwi, S.Pd.	Jepara, 29/09/1996	Guru Kelas V	Universitas PGRI Semarang	2015-2019
	Masnah, S.Pd.	Jepara, 01/01/1965	Guru Kelas III	Universitas Negeri Semarang	2000-2004
	Rida Nafiati, S.Pd.	Jepara, 05/06/1985	Guru Kelas VI	Universitas Negeri Semarang	2009-2014
	Tyasning Putranti, S.Pd.	Jepara, 07/03/1979	Guru Kelas I	Universitas Terbuka	2008-2011
	Wahyu Fursiyana, S.Pd.I.	Jepara, 04/06/1991	Guru Mapel Agama	UNISNU Jepara	2010-2015
	Alif Syahrul Nizam, S.Pd.	Jepara, 08/02/1998	Guru Kelas II	Universitas PGRI Semarang	2016-2020
	Nofita Dwi Hidayati, S.Pd.	Kudus, 06/11/1991	Guru Kelas IV	Universitas Negeri Semarang	2010-2014
	Muhlasin, S.Sos.	Kebumen, 01/07/1988	Tenaga Administrasi Sekolah	Universitas Negeri Semarang	2009-2013

Dari tabel diatas bisa dilihat besar presentase guru yang lulusan S1 ada 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa SDN 04 Bawu Jepara telah mempunyai kompetensi syang sesuai dengan bidangnya. Faktor lain yang bisa mendukung terciptanya proses pembelajaran ialah dengan adanya siswa. Adapun jumlah peserta didik SDN 04 Bawu Jepara adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Peserta Didik SDN 04 Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1.	I	35
2.	II	36
3.	III	33
4.	IV	29
5.	V	29
6.	VI	40
Jumlah		202

Selain adanya pendidik serta peserta didik, dalam penelitian ini juga melibatkan orang tua, yang mana orang tua disini juga berperan sebagai pendukung keberhasilan anak dalam belajar selain guru. Adapun data orang tua siswa kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara, sebagai berikut.⁵

Data 4.5 Data Nama Orang tua Siswa Kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Orang Tua		Profesi Orang Tua		Alamat
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
1.	Ulil Amri	Dian Lusiana	Pengusaha Meubel	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 09/RW 002 Tahunan, Jepara
2.	Maryono	Sulastri	Pengusaha Meubel	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 08/RW 001 Tahunan, Jepara
3.	Suwandi	Dewi Jumroh	Pengusaha Meubel	Buruh Pabrik Garmen	Bawu RT 18/RW 004 Batealit, Jepara
4.	Anjari	Risanatul Muawanah	Buruh Pabrik Furniture	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 09/RW 002 Tahunan, Jepara

⁵ Dokumentasi data orang tua siswa, SDN 04 Bawu Jepara, Pada 11 Januari 2022

5.	Kahono	Rita Umami	Buruh	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 13/RW 003 Batealit, Jepara
6.	Rusman	Sugiyamah	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 16/RW 003 Batealit, Jepara
7.	Nur Hamid	Sugiyanti	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 16/RW 003 Batealit, Jepara
8.	Moh Edi	El Yanti	Karyawan Swasta	Buruh Pabrik Garmen	Ngambak Rejo RT 06/RW 001 Tanggung Harjo, Grobogan
9.	Kasbolah	Nisa Lutfiyana	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 14/RW 003 Batealit, Jepara
10.	Sugiyono	Sri Wijayanti	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 09/RW 002 Tahunan, Jepara
11.	Sapuan	Khalimah	Buruh Pabrik	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 15/RW 003 Tahunan, Jepara
12.	Subiyanto	Sholihkati	Buruh Pabrik	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 13/RW 003 Batealit, Jepara
13.	Ahmad Mashadi	Nor Halimah	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 13/RW 003 Batealit, Jepara
14.	Ali Nasikun	Malikhatin Munawaroh	Buruh Pabrik	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 15/RW 003 Batealit,

					Jepara
15.	Muh Baidi	Asrumi Ningsih	Serabutan	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 15/RW 003 Batealit, Jepara
16.	Sungkono	Romsiah	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 05/RW 001 Batealit, Jepara
17.	Yunus Wahyudi	Sugiyanti	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 15/RW 003 Batealit, Jepara
18.	Sutriman	Musdalifah	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 04/RW 001 Batealit, Jepara
19.	M. Toha Nasrud	Ima Novitasari	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 14/RW 003 Batealit, Jepara
20.	Masrukin	Siti Rahayu Ningsih	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 05/RW 001 Batealit, Jepara
21.	Ni'amuroh man	Sulistiyowati	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 14/RW 003 Batealit, Jepara
22.	Rudhiyansah	Masriah	Wirausaha Toko Sembako	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 08/RW 001 Tahunan, Jepara
23.	Wittanto	Eva Wijayani	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 09/RW 002 Tahunan, Jepara
24.	M. Kosi	Nur Hidayati	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 21/RW 004 Batealit, Jepara

25.	Mustaghfirin	Munafiroh	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 12/RW 003 Batealit, Jepara
26.	Iwan Susanto	Nur Khoirul Zuliyah	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Pekalongan RT 06/RW 001 Batealit, Jepara
27.	Maskuri	Sutiah	Serabutan	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 15/RW 003 Batealit, Jepara
28.	Sugiyono	Sri Wijayanti	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Kecapi RT 09/RW 002 Tahunan, Jepara
29.	-	Jumiatusun	-	Buruh Pabrik Garmen	Bawu RT 16/RW 003 Batealit, Jepara
30.	M. Fathul Manan	Liya Kristy	Buruh Pabrik Furniture	Buruh Pabrik Garmen	Kecapi RT 09/RW 002 Tahunan, Jepara
31.	Supadi	Titik Alimah	Wirausaha Toko	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 05/RW 001 Batealit, Jepara
32.	Ngaseri	Zum Alimah	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 16/RW 003 Batealit, Jepara
33.	Jumadi	Siti Handayani	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga	Bawu RT 08/RW 001 Batealit, Jepara

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul ” Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pola komunikasi pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara. Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis dalam bab pertama, maka peneliti akan memaparkan hasil pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3, hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3, dan Solusi dari hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara.

1. Pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan di lapangan, diketahui bahwa pendidikan sekolah dasar merasakan dampak dari pandemi Covid-19, salah satunya yaitu SDN 04 Bawu Jepara. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara daring, berkomunikasi secara terbatas melalui beberapa platform virtual. Sekarang bisa dilaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat serta izin dari orang tua. Dimasa pandemi Covid-19 ini guru dituntut untuk tetap menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan adanya wabah covid-19 ini.

Seperti yang ditegaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Khaeroni, bahwa Sesuai surat edaran dari pemerintah yang sudah memperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan artian secara terbatas. Sekolah sudah melaksanakan pembelajaran langsung dengan aturan yang ada salah satunya mematuhi protokol kesehatan yang diharuskan. Lingkungan sekolah sudah satu tahun sepi oleh kegiatan belajar mengajar, pertemuan guru, orang tua dan siswa terbatas pada layar hingga kebijakan tatap muka terbit. Mengingat kebiasaan pembelajaran tatap muka masih baru, pihak sekolah dan orang tua masih berusaha dalam beradaptasi. Sekolah membutuhkan arahan dan dukungan yang

jelas untuk meningkatkan jam mengajar dan memperkenalkan cara untuk memulihkan kehilangan pembelajaran yang sempat terjadi ketika pembelajaran jarak jauh (Daring).⁶

Pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 04 Bawu Jepara menggunakan beberapa media dan penyajian pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi saat belajar. Guru bisa menarik minat anak dengan memberikan hukuman atau hadiah, memberikan pengertian atas usaha belajarnya akan menghasilkan *goals*, melibatkan anak dalam kreatifitas tertentu. Salah satu upaya guru dalam memotivasi siswa kelas 3 dalam belajar sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Dimana dalam pembelajaran masa pandemi ini guru dan orang tua sama-sama bekerjasama dalam mendampingi anak belajar ketika di sekolah maupun di rumah.

Hal tersebut telah dijelaskan wali kelas 3 Ibu Masnah, beliau mengakatan bahwa anak kelas 3 masih butuh dampingan guru maupun orang tua, karena pembelajaran sekarang ini terbatas dalam hal waktu saat pandemi seperti ini. Jadi guru juga masih kerjasama dengan orang tua, sama halnya saat daring. Grup kelas dengan orang tua juga masih aktif, guru memberi motivasi sederhana saja, contohnya dalam pembelajaran agar siswa enjoy dalam pembelajaran yaitu, disuguhkan kuis saat akhir pembelajaran. Secara tidak langsung anak termotivasi dalam belajar agar saat kuis dapat menjawab pertanyaan.⁷

Pembelajaran tatap muka terbatas memang masih menjadi tantangan tersendiri bagi yang menjalaninya. Dalam hal ini tidak hanya guru, kepala sekolah, dan siswa tetapi juga orang tua. orang tua memiliki peranan penting dan menjadi dasar dalam perkembangan anak, orang tua memiliki tanggung jawab ketika anak kembali ke rumah ataupun belajar di rumah. Belajar merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan seseorang sebagai bentuk usaha untuk mencapai perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Pak Khaeroni di Ruang Guru (Selasa, 11 Januari 2022, 10.00 WIB).

⁷ Wawancara dengan Wali Kelas 3 Bu Masnah di Ruang Guru (Selasa, 11 Januari 2022, 10.00 WIB).

proses interaksi yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar.

Terciptanya pembelajaran yang efektif yaitu adanya komunikasi. Proses pembelajaran perlu adanya interaksi, apalagi kegiatan belajar ketika pandemi seperti ini. Perlu adanya komunikasi antara guru dan orang tua, apabila siswa belajar di rumah dapat berjalan dengan baik. Komunikasi terdiri beberapa konteks, salah satunya berkaitan dengan hubungan antar individu. Komunikasi yang dapat menghasilkan hubungan baik antar manusia. Pola komunikasi tersebut sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak:

a. Pola Komunikasi Satu Tahap

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memiliki kesibukan yang berbeda-beda bentuk komunikasi dan cara memotivasi anakpun berbeda. Pola komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua selama masa pandemi terhitung lebih sering daripada sebelum pandemi. Pola yang dilakukan orang tua terhadap guru yaitu pola komunikasi satu tahap yang mana guru sebagai komunikator orang tua sebagai komunikan. Orang tua ketika mendapatkan pesan dari guru, orang tua hanya menyimak tanpa memberikan respon balik. Hal tersebut diakui oleh Ibu Jumiatur wali murid dari Rafa Arta Suryadiyega dengan alasan pesan yang disampaikan oleh guru sudah sangat jelas. Jadi bagi orang tua memberikan respon balik sudah tidak perlu lagi.⁸

Pola komunikasi yang dilakukan Ibu Siti Rahayu Ningsih, salah satu wali murid kelas 3 yang memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga. Orang tua lebih sering menggunakan komunikasi satu tahap. Orang tua mengatakan informasi yang diberikan oleh guru hampir setiap hari, sering kali orang tua hanya membaca pesan tersebut. Orang tua mengatakan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru sudah dapat dicerna dengan baik olehnya, dan juga dalam membuka pesan yang sering terlambat oleh orang tua

⁸ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Jumiatur di Rumah (Minggu, 16 Januari 2022, 11.00 WIB).

rasa untuk membalas tidak ada kecuali pesan yang disampaikan itu belum jelas baru orang tua membalas.⁹

Karena pola komunikasi yang dilakukan orang tua tidak ada *feedback* kepada komunikator, dalam memotivasi anak juga dengan cara mereka sendiri. Dengan adanya pola komunikasi yang baik pendampingan belajar anak juga berjalan dengan semestinya. Ketika anak tidak mau belajar akan mendapatkan hukuman dari orang tua seperti halnya tidak boleh bermain sebelum anak selesai belajar. Hal tersebut berpengaruh dengan motivasi belajar anak.¹⁰ Untuk mengingatkan belajar ibu paling sering mengingatkan, tetapi kalau dengan ayah sering kali lebih nurut. Orang tua mengatakan wajar jika anak malas untuk belajar apalagi masih diusia kelas 3, motivasi yang orang tua berikan berupa gertakan agar anak mau untuk belajar.¹¹

b. Pola Komunikasi Dua Tahap

Perolehan data penelitian, guru selalu mengingatkan jadwal ataupun tugas esok hari di group whatsapp. Disini orang tua selalu menyampaikan informasi yang belum jelas kepada guru setelah itu dapat dipahami oleh orang tua yang didapat dari group whatsapp tersebut. Disini orang tua juga selalu berkonsultasi pada guru agar bisa mendapatkan sesuatu yang terbaik untuk, disini orang tua mendampingi anak ketika belajar walaupun orang tua bisa mendampingi ketika mendapat waktu luang. Apabila orang tua tidak bisa mendampingi karena kesibukan yang dimiliki biasanya di dampingi oleh guru lesnya. Hal tersebut juga menambah semangat anak dalam belajar, karena ditempat les anak beretemu dengan teman-teman. Hal lain yang dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan di rumah dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga anak ketika di rumah tidak hanya mengerjakan tugas dan bermain tetapi memiliki tanggung

⁹ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Siti Rahayu Ningsih di Rumah (Jumat, 14 Januari 2022, 10.00 WIB).

¹⁰ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Jumiatur di Rumah (Minggu, 16 Januari 2022, 11.00 WIB).

¹¹ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Siti Rahayu Ningsih di Rumah (Jumat, 14 Januari 2022, 10.00 WIB).

jawab untuk belajar serta berbakti kepada kedua orang tua di rumah.¹²

Berdasarkan penemuan peneliti dalam hasil wawancara, semua orang tua intens komunikasi dengan guru. Guru sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada orang tua tentang perkembangan pembelajaran selama masa pandemi. Disini orang tua juga menyampaikan perkembangan belajar anak ketika dirumah selama masa pandemic ini. Seperti apa yang telah disampaikan oleh ibu Sholikhati, beliau memberikan pesan atau perintah kepada anaknya untuk belajar. Orang tua ketika menyuruh anak belajar, lebih menggunakan kalimat ajakan. Orang tua melakukan hal tersebut supaya anak dalam belajar tidak merasa terpaksa dan senang hati ketika belajar tanpa ada paksaan.¹³

c. Pola Komunikasi Tiga Tahap

Data pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi yaitu menerangkan kepada peneliti bahwa orang tua masih melakukan komunikasi yang baik dengan guru walaupun sudah tidak daring. Semua informasi lebih jelas disampaikan digroup whatsapp dari jadwal pulang sekolah sampai kegiatan vaksin untuk anak yang telah dilaksanakan. Disini orang tua lebih banyak interaksi ketika di group karena orang tua bekerja. Disini orang tua ibu sebagai buruh pabrik garmen yang kesehariannya dihabiskan untuk bekerja, dan yang mendampingi ketika anak belajar yaitu ayah. Orang tua disini sebagai pengganti guru di sekolah harus bisa menjelaskan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru. Paling tidak anak jadi mengerti isi dari materi yang telah di berikan oleh guru. Jadi disini orang tua kadang bertanya kepada guru kelas terkait isi materi tersebut dan menjelaskan kembali kepada anak dengan bahasa yang mudah di pahami oleh anak. Dari data yang diterima peneliti orang tua menyampaikan kegembiraan anak ketika masuk sekolah selama masa pandemi ini yaitu bisa bertemu dengan banyak temannya yang sudah lama tidak bertemu. Keluhan yang disampaikan yaitu banyak materi yang diberikan oleh

¹² Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Risanatul Muawanah di Rumah (Minggu, 16 Januari 2022, 09.00 WIB).

¹³ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Sholikhati di Rumah (Sabtu, 15 Januari 2022, 15.00 WIB).

guru, mungkin karena anak masih adaptasi dari pembelajaran daring menjadi tatap muka. Orang tua disini memberikan motivasi dengan cara memberikan jam belajar untuk anak, dari habis maghrib anak tidak boleh bermain hp dan harus belajar minimal sampai isya, supaya menjadi suatu kebiasaan.¹⁴

Hasil penelitian selanjutnya orang tua memiliki kesibukan sebagai ibu rumah tangga, yang hampir setiap hari di rumah. Orang tua menjelaskan tentang motivasi anak dalam belajar dan pola komunikasi yang dilakukan dengan guru. Selama pandemi orang tua mendampingi anaknya dalam belajar karena anak tidak mau dileskan. Orang tua sering mengingatkan anak untuk belajar, apalagi anak lebih takut kepada ayah. Ketika diingatkan untuk belajar langsung dilaksanakan. Orang tua ibu tegas dalam mengajak anak dalam belajar, beliau memberi ancaman tidak boleh bermain hp atau tidak dapat uang saku. Pola komunikasi yang dilakukan sering kali orang tua bertanya tentang perkembangan anak disekolah. Seringkali juga saat sepulang sekolah saat menjemput anak terjadi komunikasi.¹⁵

Bentuk pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dilihat ketika orang tua melakukan pendampingan belajar dirumah. Orang tua berusaha menyampaikan informasi yang didapat dari guru ke anak. Informasi kecil kadang disampaikan terlebih dahulu oleh orang tua begitupun sebaliknya, melalui grup whatsapp. Dalam komunikasi ini guru sebagai komunikator dan orang tua sebagai komunikan yang menerima pesan, bisa juga sebaliknya. Seperti yang dikatan bu Masnah bahwa komunikasi yang dilakukan dengan orang tua lebih sering melalui whatsapp dan ketika bertemu di gerbang sekolah saat anak berangkat dan pulang sekolah. Dengan kesibukan masing-masing orang tua, sering kali pesan yang disampaikan tidak ada respon. Nasehat untuk anak paling mudah disampaikan ketika bertemu, nasehat untuk rajin belajar dan respon yang diberikan orang tua sangat baik. Kendala

¹⁴ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Dewi Jumroh di Rumah (Minggu, 16 Januari 2022, 14.00 WIB).

¹⁵ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Ima Novitasari di Rumah (Jumat, 14 Januari 2022, 11.00 WIB).

yang dirasa saat ini hanya jarak dan waktu, apalagi dikala pandemi seperti pertemuan orang tua juga terbatas.¹⁶

Selama pandemi covid-19 banyak interaksi atau komunikasi antara guru dan orang tua. pola komunikasi yang dilakukan bisa dalam komunikasi satu tahap, komunikasi dua tahap dan komunikasi tiga tahap. Proses pola komunikasi akan berjalan ketika adanya pengirim pesan atau guru yang menyampaikan informasi berupa tahapan pola komunikasi kepada penerima pesan atau orang tua. pola Komunikasi memiliki beberapa komponen-komponen komunikasi yang saling berkaitan, diantaranya adalah sumber atau komunikator, pesan, komunikan, respon atau *feedback* dan gangguan. Dalam proses pola komunikasi guru dengan orang tua dalam pembelajaran masa pandemi dalam memotivasi anak, guru sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada orang tua sebagai komunikan. Ketika memberi motivasi orang tua sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan.

2. Hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara

Setiap komunikasi guru dengan orang tua memiliki bentuk pola komunikasi yang berbeda-beda. Dari semua pola komunikasi guru dan orang tua terdapat beberapa kendala yang dialami. Pesan yang disampaikan dalam proses pola komunikasi guru dengan orang tua dalam proses mendidik, mendampingi atau menasihati pasti memiliki *feedback* yang berbeda-beda.

a. Pola Komunikasi Satu Tahap

Seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Liya Kristy, orang tua mengatakan bahwa dengan kesibukan yang dialami orang tua sering kali tidak menyimak pesan yang dikirimkan oleh guru. Jadi terkadang anak tertinggal akan informasi yang disampaikan oleh guru.¹⁷ Dengan adanya hal tersebut menjadikan pesan yang sampaikan oleh komunikator tidak langsung mendapatkan *feedback* dari komunikan.

Tidak hanya hambatan dari penerima pesan saja, hambatan lain terjadi pada media komunikasi yang mana,

¹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas 3 Bu Masnah di Ruang Guru (Selasa, 11 Januari 2022, 10.00 WIB).

¹⁷ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Liya Kristy di Rumah (Sabtu, 15 Januari 2022, 14.00 WIB).

alat komunikasi yang digunakan terbatas. Seperti apa yang telah disampaikan wali kelas 3 bu Masnah mengatakan bahwa respon dari menyampaikan pesan oleh wali kelas sering kali diabaikan, bahkan tidak ada respon atau *feedback* sama sekali. Wali kelas mengatakan bahwa hal tersebut merupakan wajar karena dengan kesibukan orang tua yang berbeda, bahkan ada orang tua yang tidak memiliki HP dan nomor whatsapp yang dicantumkan merupakan nomer dari anak dari wali murid.¹⁸ Sesuai dari pernyataan ibu Sulastri, beliau mengatakan bahwa memang tidak memiliki HP dan nomor yang dicantumkan tersebut nomor anak ibu Sulastri.¹⁹

b. Pola Komunikasi Dua Tahap

Hambatan yang dialami pada pola komunikasi dua tahap ini dalam memberikan respon atau *feedback* tidak tepat waktu. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari siswa kelas 3 Roni dan Airin, dari pernyataan yang mereka sampaikan bahwa orang tua sering kali tidak memberi tahu tentang kegiatan esok hari pada malam harinya, tetapi waktu hari dilaksanakan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan vaksin mereka baru diberitahu oleh orang tua pada saat sarapan karena diwajibkan untuk sarapan agar tidak lemas setelah vaksin. Meskipun anak sudah mengetahui ada desas-desus akan diadakannya kegiatan vaksin saat di sekolah.²⁰

c. Pola Komunikasi Tiga Tahap

Komunikasi yang aktif antar guru dan orang tua terkadang memang memiliki kendala tersendiri. Orang tua sudah menjadi komunikan yang baik agar informasi yang didapat dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Banyak hambatan yang dialami seperti hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, serta tidak tepatnya orang tua dalam memberikan *feedback* kepada guru dalam hal waktu. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Khoiril Zuriyah, Handphone seringkali dipakai anak untuk bermain game atau nonton youtube dan ketika terdapat notifikasi dari

¹⁸ Wawancara dengan Wali Kelas 3 Bu Masnah di Ruang Guru (Selasa, 11 Januari 2022, 10.00 WIB).

¹⁹ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Sulastri di Rumah (Sabtu, 15 Januari 2022, 13.00 WIB).

²⁰ Wawancara dengan Siswa kelas 3 Roni dan Airin di Ruang kelas (Jumat, 28 Januari 2022, 09.00 WIB).

group tidak langsung diberikan kepada ibunya. Jadi informasi yang didapat sering kali tertimbun oleh pesan pesan yang membalas informasi tersebut, dan orang tua juga tidak dapat memberikan *feedback* pada waktu yang sama.²¹

Selain dari kesibukan orang tua yang berbeda-beda, kendala lain dari pola komunikasi guru dan orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar selama masa pandemi yaitu kesulitan guru dan orang tua dalam mengkondisikan anak untuk belajar. Anak yang hiperaktif, memerlukan tingkat kesabaran yang ekstra dari guru dan orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak dalam belajar.

Ibu Nor Halimah dalam wawancaranya mengatakan, faktor yang kadang membuat anak susah untuk belajar atau mengerjakan tugas ketika ia lebih senang dengan dunia bermainnya. Sehingga anak susah untuk diajak belajar, walaupun orang tua sudah membujuk dengan berbagai iming-iming dengan tujuan anak mudah diajak belajar.²² Hal tersebut dikuatkan oleh Pak Mashadi dalam wawancaranya, beliau menyampaikan bahwa sang anak susah belajar memang lebih senang bermain. Teman yang sering main kerumah sampai larut sore dan sehabis maghrib datang lagi, membuat anak menjadi susah untuk diajak belajar. Orang tua sendiri sudah berupaya untuk menyuruh teman-temannya tetapi malah membuat anak semakin marah dan tidak mau belajar.²³

Dari hasil penelitian yang didapat hambatan pemberian motivasi tidak hanya terjadi pada orang tua, guru juga memiliki kendala. Apalagi anak disini masih dalam masa adaptasi dari daring menjadi tatap muka terbatas. Faktor dari guru kurang lebih sama, *reward* yang diberikan guru kadang diabaikan dan memilih asik bermain dengan teman ketika pembelajaran. Guru memberikan pembelajaran yang berbeda saja kadang anak tidak tertarik.²⁴ Hal tersebut diperkuat oleh Nadya dan Naili, mereka

²¹ Wawancara dengan Wali Murid Kelas 3 Ibu Nur Khoirul Zuriah di Rumah (Sabtu, 22 Januari 2022, 16.00 WIB)

²² Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Nor Halimah di Rumah (Sabtu, 22 Januari 2022, 13.00 WIB).

²³ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Bapak Ahmad Mashadi di Rumah (Sabtu, 22 Januari 2022, 10.00 WIB).

²⁴ Wawancara dengan Wali Kelas 3 Bu Masnah di Ruang Guru (Selasa, 11 Januari 2022, 10.00 WIB).

tidak tertarik karena sebelumnya memiliki tugas yang banyak, jadi pada saat guru memberikan *reward* anak cenderung tidak tertarik, tetapi ada juga yang tertarik karena memang aktif saat pembelajaran.²⁵

Selanjutnya dari hasil penelitian hambatannya adalah pada waktu kesibukan menjadi penyebab mis komunikasi antar guru dan orang tua, hal tersebut nantinya akan berdampak pada kegiatan belajar anak. Sekaligus kurangnya motivasi langsung dari orang tua. Dengan tidak adanya waktu berkomunikasi dengan guru menyebabkan ketidaktahuan perkembangan dan pertumbuhan anak.²⁶ Sebab orang tua adalah guru pertama bagi anak. Saat orang tua melakukan komunikasi dengan anak tentu ada hal yang ingin disampaikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara bahwa disini orang tua sering bertanya tentang bagaimana anak ketika di sekolah, pergaulan anak ketika di sekolah. Karena hal kecil tersebut sangat penting dalam proses pendampingan anak belajar.²⁷ Dari penelitian selanjutnya hambatan dari orang tua saat memotivasi anak agar giat belajar adalah sifat anak yang kadang susah untuk mendengarkan orang tua, ditambah pengaruh dari luar membuat anak suka membangkang.²⁸

3. Solusi dari hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara

Dalam pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran masa pandemi terdapat faktor-faktor pendukung, sehingga dapat berjalan efektif. Berdasarkan hambatan yang dipaparkan peneliti tersebut, guru dan beberapa orang tua yang sudah mencari solusi untuk bisa memaksimalkan pendampingan untuk memotivasi anak selama belajar. Orang tua yang mengerti akan kondisi anak, karakter anak dan apa yang dibutuhkan oleh anak. Tentu saja orang tua tersebut lebih mudah dalam mencari strategi

²⁵ Wawancara dengan Siswa kelas 3 Nadya dan Naili di Ruang kelas (Jumat, 28 Januari 2022, 09.00 WIB)

²⁶ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu E va Wijayani di Rumah (Jumat, 21 Januari 2022, 13.00 WIB).

²⁷ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Dian Lusiana di Rumah (Jumat, 21 Januari 2022, 10.00 WIB).

²⁸ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Siti Handayani di Rumah (Sabtu, 22 Januari 2022, 13.00 WIB).

untuk mengatasi hal-hal atau hambatan yang dialami selama pembelajaran di masa pandemi ini. Disitulah pentingnya pola komunikasi guru dan orang tua.

Inisiatif orang tua atau guru dalam menanyakan informasi ataupun memberikan informasi merupakan hal baik yang harus diterapkan, sehingga komunikasi yang efektif akan berjalan dengan semestinya. Seperti halnya ibu Risanatul Muawana yang inisiatif bertanya kepada guru tentang jadwal, dan tugas yang ada. Dengan adanya hal tersebut orang tua tahu apa yang dibutuhkan anak. Disini orang tua mengajak anak untuk bisa menjalankan tugas dan kewajibannya. Sebagai peserta didik ketika belajar dirumah, dengan adanya keterbukaan pola komunikasi dengan guru dan anak. Orang tua memutuskan untuk meminta bantuan orang lain, untuk memberikan bimbingan les kepada anaknya. Hal tersebut tentu saja tidak atas dasar keinginan orang tua saja, tetapi atas rekomendasi guru dan kesepakatan dengan anak.²⁹

Sama halnya dengan wali murid lain, orang tua mengambil strategi dalam berkomunikasi dengan guru. Yaitu ketika sepulang sekolah sedikit berkomunikasi dengan guru, menanyakan apa yang dialami anak ketika di sekolah. Ketika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan orang tua, maka orang tua akan memberi nasihat kepada anak. Selama pembelajaran masa pandemi dalam mendampingi anak, orang tua dengan sabar dalam menjalankannya. Orang tua memberikan apa yang anak inginkan yaitu dengan memperbolehkan pergi bermain terlebih dahulu setelah itu belajar.³⁰ Hal tersebut juga akan berdampak pada motivasi belajar anak.

Hasil penelitian selanjutnya guru juga senantiasa berusaha, membuat strategi memantau anak ketika pulang sekolah di gerbang. Sering kali guru juga menyapa orang tua dan berkomunikasi tentang anak. Lain halnya di kelas dalam memotivasi guru biasanya memberikan strategi yang berbeda-beda saat pembelajaran, seperti memberikan *reward*, memberikan pengertian akan apa yang dihasilkan ketika anak

²⁹ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Risanatul Muawanah di Rumah (Minggu, 16 Januari 2022, 09.00 WIB).

³⁰ Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Ima Novitasari di Rumah (Jumat, 14 Januari 2022, 11.00 WIB).

mecapai hasil yang baik, dan lain sebagainya.³¹ Dengan karakter orang tua dan anak yang berbeda-beda, seperti wali murid lain. Orang tua memiliki strategi tambahan untuk anak. Selain ada anak yang dileskan agar mendapatkan bimbingan lebih khususnya untuk memaami materi pembelajaran. Disini orang tua saling membagi tugas, ibu bertugas mendampingi anak belajar sedangkan ayah bertugas untuk memerintakan untuk segera belajar. Orang tua menjelaskan bawa anak cenderung takut dengan ayah daripada ibu saat meberikan perintah.³²

C. Analisis Data Penelitian

Setelah mendapat data dari hasil observasi, wawancara melalui narasumber, peneliti akan melakukan analisis data data terkait dengan fakta yang didapat dari lapangan. Berdasar judul yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti bisa menganalisis data tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara

Maraknya *Coronavirus Disease 2019* (COVID 2019) ini berimbas pada berbagai sektor, tak terkecuali dunia pendidikan. Berdasar surat edaran dari Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menjelaskan bahwasannya pembelajaran dilaksanakan dengan daring guna meminimalisir penyebaran virus itu.

Tidak dapat di pungkiri dengan adanya pembelajaran di masa pandemi ini dapat menciptakan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Selain itu, komunikasi ini bisa menciptakan hubungan antara anak dan orang tua yang selama ini lebih banyak waktu anak di sekolah daripada di rumah. Dengan harapan anak bisa tetap mendapat hak sebagai siswa walau pembelajaran dilangsungkan secara online. Orang tua harus mengetahui perkembangan anak melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dalam proses pola komunikasi, guru sebagai komunikator sering memberi pesan atau informasi pada orang tua siswa yang akan memberi pengaruh terhadap anak. Dalam penyampaian pesan

³¹ Wawancara dengan Wali Kelas 3 Bu Masnah di Ruang Guru (Selasa, 11 Januari 2022, 10.00 WIB).

³² Wawancara dengan Wali Murid kelas 3 Ibu Rita Umami di Rumah (Jumat, 21 Januari 2022, 14.00 WIB).

dilakukan dengan menggunakan berbagai pola komunikasi, pola komunikasi satu tahap, pola komunikasi dua tahap dan pola komunikasi tiga tahap. Sedangkan orang tua akan menjadi seorang komunikan (penerima pesan). Guru menyampaikan pesan-pesan untuk mengetahui apa yang seharusnya disampaikan kepada anak.

Selain itu guru juga berperan untuk memberi informasi dan mengingatkan orang tua terkait suatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran anak. Guru sebagai komunikator juga mengharapkan respon dan *feedback* dari orang tua atas apa yang disampaikan. Guru menginginkan orang tua dapat menjalankan suatu tugas dan kewajiban sebagai orang tua, salah satunya ialah mendampingi anak saat belajar di rumah.

Pola komunikasi yang efektif tidak terlepas dari solidnya hubungan guru dan orang tua. Guru ialah penggerak dalam lembaga pendidikan, sebagai komunikator guru melakukan interaksi dengan anak dan orang tua. Guru harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif, baik itu dengan siswa ataupun orang tua. Komunikasi dikatakan efektif bila bisa dijalankan dengan optimal oleh para pelakunya. Membangun pola komunikasi yang menyenangkan bisa dilaksanakan dengan menjalankan komunikasi dengan berbagai media, seperti media digital yang bisa menjadikan komunikasi lebih efektif.³³

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya guru punya bentuk pola komunikasi yang tidak sama dalam menyampaikan sebuah pesan kepada orang tua pada proses pembelajaran dimasa pandemic. Ada yang memakai pola komunikasi satu tahap, dua tahap ataupun tiga tahap.

Contoh komunikasi satu tahap yaitu guru menyampaikan pesan sebagai informasi ataupun motivasi bagi para siswanya dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Sebagai komunikator, guru lebih banyak menyampaikan pesan pada orang tua untuk nantinya dapat sampaikan ke anak dalam pendampingan belajar. Misalnya meminta orang tua untuk mengisi formulir vaksin untuk anak, tetapi orang tua tidak memberikan *feedback* atau respon. Pada keesokan harinya anak membawa formulir vaksin yang belum terisi. Disini pola komunikasi guru ini ialah sebagai komunikator

³³ Ike Junita Triwardani, dkk, "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah", Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 8, No. 1 (2020): 110, diakses pada 30 Januari 2022, <http://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/23620>.

dan orang tua sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi orang tua cenderung menyimak tanpa adanya respon atau *feedback*.

Pola komunikasi dua tahap yaitu pola komunikasi yang dilakukan dan terdapat *feedback* saat proses komunikasi. Disini orang tua sebagai komunikan meberikan *feedback* ketika guru menyampaikan informasi, menanyakan ketika kurang mengerti informasi yang disampaikan. Guru sebagai komunikator juga memberikan respon baik akan antusias orang tua ketika guru menyampaikan informasi. Pada proses itu, guru dan orang tua punya peranan ganda yaitu sebagai orang tua sekaligus pendidik, begitupun orang tua harus menjadi pendidik dan sebagai orang tua.

Pola komunikasi tiga tahap yaitu pola komunikasi ini memberikan umpan balik, yang mana komunikan bisa melakukan alih peran menjadi komunikator saat menyamapiakan pesan pada orang lain. Sebagai komunikator guru menyampaikan informasi, motivasi dan nasehat kepada orang tua untuk kebaikan anak di group whatsapp, ketika salah seorang orang tua murid kurang mengerti akan informasi yang disampaikan. Orang tua murid sebagai komunikan beralih peran menjadi komunikator untuk menjelaskan apa yang telah guru samapiakan kepada orang tua murid lain agar tidak terjadi miss komunikasi.

Adapun pola komunikasi lainnya ialah pola komunikasi dua tahap dan tiga tahap. Seorang komunikan dapat menjadi seorang komunikator dan sebaliknya. Yang mana komunikasi ini berbentuk komunikasi kelompok kecil pada group whatsapp. Selain dari pola komunikasi yang digunakan alat komunikasi juga penting dalam berlangsungnya pembelajaran dimasa pandemi ini. Media elektronik yaitu whatsapp, yang didalamnya dibentuk grup kelas. Dengan itu, maka akan memudahkan komunikasi dan memantau anak saat belajar. Dengan demikian, komunikasi dikategorikan efektif bila pesan bisa dipahami oleh orang lain dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, serta bisa ditindaklanjuti oleh komunikan dengan sukarela.³⁴

Tindakan yang dilakukan guru dan orang tua guna mengawasi anak saat belajar dirumah ialah dengan orang tua menyesuaikan karakter dari anak dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Berdasarkan riset bahwasannya anak usia kelas 3

77. ³⁴ Suranto, Komunikasi Interpersonal, (Yogayakarta: Graha Ilmu, 2011),

SD memiliki emosi yang belum stabil dan masih suka bermain-main.

Dalam memotivasi siswa untuk belajar, orang tua dan guru saling beradu peran untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Apalagi semasa pandemi seperti ini, motivasi anak dalam belajar menjadi turun. Suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu sebenarnya didasari dengan motivasi. Motivasi ini sering kali menjadi suatu pendorong dan penggerak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Begitu juga dengan kegiatan belajar, perlu adanya motivasi. Karena dengan adanya motivasi diharapkan nantinya akan menjadi pengaruh baik dalam hasil belajar. Perhatian yang diberi orang tua yaitu ikut berperan dalam melakukan pengontrolan waktu untuk belajar anak. Jadi, orang tua disini selalu mengingatkan anak bila telah memasuki waktunya belajar. Apalagi dimasa pandemic seperti ini, orang tua harus ekstra melakukan pengawasan dan pendampingan belajar anak. Dengan itu, diharap agar selama dirumah, siswa menjalankan aktivitas belajar dengan baik, sehingga dalam diri siswa terbangun motivasi yang tinggi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, hasil belajar siswa cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan anak saat belajar dimasa daring yang sepenuhnya terkadang dikerjakan oleh keluarga yang ada dirumah. Hal tersebut diakui oleh guru, guru mengatakan walaupun hasil belajar menurun tetapi mulai berangsur-angsur lebih baik. Karena disini guru dapat memberikan motivasi secara langsung tanpa adanya jarak. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu guru memperhatikan kesiapan siswa, apabila guru memberikan motivasi disaat siswa belum siap secara fisik, psikis dan lainnya. Guru juga memberikan pengetahuan mengenai hasil dari motivasi, memberikan penghargaan dan hukuman, melibatkan anak dalam setiap aktifitas (partisipasi).³⁵

Terdapat beberapa cara orang tua untuk mengembangkan motivasi belajar, salah satunya berbentuk perhatian. Perhatian ini diwujudkan dengan mengontrol waktu anak untuk belajar. Dengan adanya pemberian motivasi dari orang tua ini maka anak bisa

³⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75.

disiplin dalam belajar.³⁶ Selain itu, orang tua bisa memberi perhatian dengan cara melakukan pemantauan perkembangan akademik dan kepribadian anak. Dalam pemantauan ini, orang tua bisa membuktikan dengan selalu mengecek tugas anak dengan intens dan membantu mengajari anak ketika mengalami kesulitan. Bila anak sulit mengerjakan tugas, maka orang tua harus membantu dan mengajari anak agar tugas anak bisa terselesaikan dengan baik. Apabila orang tua kurang memahami tugas yang diberikan, maka bisa bertanya langsung kepada guru. Selain itu, orang tua bisa memasukkan anaknya ke tempat les privat. Hal itu merupakan sebuah wujud perhatian orang tua terhadap anaknya agar anak mencapai hasil belajar yang maksimal. Les ini bertujuan untuk membantu seorang anak memahami materi yang kurang dimengerti sebelumnya. Sedangkan peran orang tua dalam mengawasi perkembangan anak ini diwujudkan dengan melakukan koordinasi dengan wali kelas. Karena pembelajaran daring ini sangat terbatas, maka antara guru dan orang tua harus bekerjasama dengan baik. Orang tua bisa melakukan koordinasi dengan guru dengan selalu menanyakan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta berkoordinasi dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam proses belajar anak.

Selain mewujudkannya dalam bentuk perhatian, orang tua juga bisa memberi motivasi dalam bentuk pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan ini akan menjadi penguat motivasi anak untuk giat dalam belajar. Misalnya seperti orang tua membelikan handphone sebagai bentuk penghargaan bagi anak karena telah semangat dalam belajar. Selain itu, membebaskan anak bermain juga wujud dari motivasi belajar anak bisa terbentuk. Dengan itu bisa dilihat bahwasannya orang tua punya peran penting guna memotivasi anaknya dalam belajar, terutama dimasa pandemic seperti ini.

2. Analisis Hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara

Pola komunikasi guru dengan orang tua berjalan dengan bentuk pola komunikasi yang tidak sama. Terdapat beberapa

³⁶Diana Sari, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2017): 42, diakses pada 30 Januari, 2022, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/1339/1151>

hambatan dalam komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, yaitu pesan yang disampaikan dalam proses mendampingi dan mendidik anak ini tidak segera mendapat *feedback*. Kegiatan dimasa pandemi wabah seperti ini banyak mengubah segala hal dari cara orang bekerja ataupun bersosialisasi, dimana dulunya melibatkan perkumpulan masyarakat dan didalamnya terdapat kegiatan saling membantu, tetapi saat ini tidak lagi karena adanya pandemi covid-19. Terdapat banyak hambatan atau kendala dalam proses pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak saat belajar dimasa pandemi ini. Pola komunikasi yang dilaksanakan guru dan orang tua ini sangat penting guna memotivasi belajar siswa. Selain itu, komunikasi antar guru dan orang tua juga akan memengaruhi keharmonisan yang baik. Komunikasi yang baik biasanya ditandai percakapan yang baik setiap harinya.

Hambatan yang dialami ialah kadang orang tua sibuk dengan urusannya, sehingga komunikasi antara guru dengan orang tua terbatas, dan biasanya juga tidak terdapat respon atau *feedback*. Hambatan lain yaitu orang tua salah menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan juga menjadi masalah tersendiri pada orang tua, yang tidak memiliki handphone karena faktor usia. Hal tersebut diperkuat dengan teori bahwa hambatan komunikasi bisa terjadi dengan beberapa hal, seperti yang disampaikan diatas.

- a. Hambatan dalam penyandian, hal ini terjadi karena bahasa yang dipakai tidaklah jelas dan memiliki arti lebih dari satu, ataupun bahasa yang digunakan terlalu rumit.³⁷ Dalam hal ini komunikator tidak dapat mengontrol agar komunikasi harus mengerti informasi yang disampaikan, orang tua harus inisiatif bertanya tentang informasi yang belum dipahami agar tidak berdampak pada pendampingan anak ketika belajar. Guru bisa menggunakan yang lebih sederhana, bahasa sehari-hari agar lebih dimengerti oleh orang tua.

³⁷ Yossita Wisman, “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Nomosleca Vol. 3, No. 2, (2017): 652, Diakses Pada 30 Januari, 2022, [Http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039](http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039).

- b. Hambatan dari penerima pesan, seperti minimya perhatian saat menerima atau mendengarkan pesan.³⁸ Dalam hal ini orang tua dalam kesibukannya sering kali tidak menanyakan kembali hal yang kurang dipahami dalam penyampaian informasi, dan tidak menyimak dengan alasan sibuk dengan kegiatan lain selain mendampingi anak belajar. Disini orang tua enggan mencari informasi lanjut tentang pesan yang disampaikan oleh guru.
- c. Hambatan media, ialah kendala yang terjadi saat menggunakan media komunikasi.³⁹ Dalam hal ini hambatan dialami oleh orang tua yang tidak memiliki alat komunikasi, alasan dari orang tua yang tidak memiliki handphone yaitu karena sudah tua dan tidak paham dengan alat komunikasi yang semakin canggih. Hal ini yang membuat komunikasi terhambat karena nomor handphone yang dimasukkan merupakan nomor anak yang lebih tua, dan memiliki kesibukan tersendiri.
- d. Hambatan saat memberi balikan. Balikan yang diberikan bersifat interpretatif, tidak tepat waktu dan tidak jelas.⁴⁰ Orang tua punya berbagai macam kesibukan, sehingga orang tua tidak memberi balikan dengan tepat waktu, seperti pengumpulan tugas lebih dari deadline yang diberikan.

Komunikasi bisa memberi efek yang baik, seperti sebuah motivasi. Komunikasi yang efektif bisa memudahkan orang lain termotivasi, yang pada akhirnya cenderung meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Hambatan orang tua dan guru dalam memotivasi anak yaitu sikap anak yang seenaknya, asyik bermain dengan dunianya, tidak mengindahkan perkataan orang tua. meskipun pembelajaran sudah kembali aktif di sekolah tetapi tetap saja, kewajiban orang tua dalam mengawasi belajar anak di masa pandemi ini masih berlaku, walaupun nantinya pandemi akan berakhir tetapi kewajiban orang tua tetap sama. Tidak hanya

³⁸ Yossita Wisman, “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Nomosleca Vol. 3, No. 2, (2017): 652, Diakses Pada 30 Januari, 2022, <Http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039>.

³⁹ Yossita Wisman, “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Nomosleca Vol. 3, No. 2, (2017): 652, Diakses Pada 30 Januari, 2022, <Http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039>.

⁴⁰ Yossita Wisman, “Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan”, Jurnal Nomosleca Vol. 3, No. 2, (2017): 652, Diakses Pada 30 Januari, 2022, <Http://Jurnal.Unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039>.

orang tua guru juga memiliki hambatan tersendiri, guru pastinya memiliki strategi yang banyak agar anak dapat termotivasi dalam belajar. Terkadang motivasi tersebut juga tidak berhasil kebeberapa anak dengan berbagai alasan. Contohnya sudah lelah akan pembelajaran sebelumnya dan memang anak tersebut kesehariannya memang kurang tertarik dalam belajar.

Dalam berkomunikasi, seseorang harus cermat dan terampil, sehingga membentuk motivasi tersendiri. Karena di masa saat ini, terdapat orang yang masih bingung, resah, pendapatan minim, kehilangan pekerjaan, dan lainnya.⁴¹ Hal tersebut biasa terjadi tidak hanya pada orang dewasa saja, anak zaman sekarang juga butuh diperhatikan akan psikisnya agar kedepannya dapat menjadi manusia yang lebih baik.

3. Analisis Solusi dari hambatan pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran masa pandemi di kelas 3 SDN 04 Bawu Jepara

Dalam pola komunikasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran di era pandemi terdapat faktor-faktor pendukung, sehingga dapat berjalan efektif. Berdasarkan hambatan yang dijabarkan peneliti, guru dan orang tua siswa memberi solusi guna memaksimalkan pendampingan untuk memotivasi anak selama belajar. Terciptanya pola komunikasi yang efektif, merupakan sasaran dalam komunikasi. Untuk meningkatkan efektifitas yaitu dengan mengenali sasaran komunikasi, memakai media yang tepat, serta memaksimalkan peran komunikator dalam berkomunikasi.

Sebelum kita membangun komunikasi, kita harus mengerti orang yang akan menerima pesan. Sehingga, pesan yang disampaikan ini akan tersampaikan dengan baik tanpa ada penolakan. Disini guru dan orang tua saling terbuka dengan keadaan yang ada, saling berkonsultasi untuk mendapatkan hal yang terbaik dalam kondisi apapun. Selain itu, apabila orang tua menemui kendala belajar anak, orang tua bisa mengkomunikasikan dengan guru siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan aktif. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menjalin komunikasi dengan baik untuk mendukung proses

⁴¹ Basthoumi Muslih, “Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol. 5 No. 1 (2020): 64, Diakses Pada 30 Januari, 2022, http://repository.unpkediri.ac.id/2981/1/61201_0701018607_ARTIKEL.pdf.

pembelajaran sang anak. Dengan itu, maka kegiatan belajar anak bisa terarah, meskipun orang tua tidak memahami materi itu. Selain itu, juga orang tua melakukan evaluasi terhadap hasil belajar anak. Jika belum baik, maka orang tua bisa melakukan pembenahan dalam intensitas belajar anak. Orang tua juga harus terus memberi motivasi kepada anak, dan tidak memberi hukuman berat pada anak apabila anak tidak memahami materi pelajaran.

Komunikasi dinyatakan efektif bila pesan yang disampaikan dapat dimengerti sesuai dengan maksud komunikator dan pesan bisa ditindak lanjut oleh kounikan.⁴² Perlu mengembangkan sikap terbuka atau transparan sehingga bisa menyebabkan rasa percaya dari penerima pesan. Dan juga dengan menghargai orang lain, menerima kritik, dan tidak merendahkan orang lain.⁴³

Adapun solusi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan memberikan *reward* jika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Untuk itu reward dalam satu proses pendidikan ini sangat diperlukan guna meningkatkan motivasi siswa. Hadiah ini diberikan agar anak mempunyai semangat dalam belajar dan hadiah ini bisa berupa meja belajar, kuota internet ataupun handphone yang digunakan untuk belajar.⁴⁴ Solusi lainnya yaitu dengan mengajak anak sesekali untuk *refreshing* agar anak tidak suntuk akan kegiatannya sehari-hari. Dari guru juga berusaha mebuat strategi baru dalam pembelajaran agar anak semakin termotivasi dalam belajar.

⁴² Suranto, Komunikasi Interpersonal, (Yogayakarta: Graha Ilmu, 2011), 77.

⁴³ Yossita Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Nomosleca, Vol.3 No.2, (2017): 651, diakses pada 30 Januari, 2022, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/2039/1328>.

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 182